



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEB TO EQUITY RATIO*, *PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2011-2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**DENNIE ANGGARA SUKMA
NIM 7211410097**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

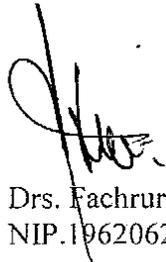
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Fachrurrozie, M.Si
NIP.196206231989011001

Menyetujui,
Pembimbing



Kiswanto, SE., M.Si
NIP.198309012008121002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2017

Penguji I

Drs. Fachrurrozie, M.Si
NIP.196206231989011001

Penguji II

Hasan Mukhibad, SE., M.Si
NIP.198112222009031000

Penguji III

Kiswanto, SE., M.Si
NIP.198309012008121002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Wahyono., M.M
NIP.195601031983121001

NIP.195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dennie Anggara Sukma

NIM : 7211410097

Tempat, Tanggal lahir : Pati, 7 Agustus 1991

Alamat : Jl. Ronggokusumo, Desa Kajen RT 01/ RW 01, Kec.
Margoyoso, Kab. Pati

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

UNNT

UNIVERSITAS NEGERI S

Semarang, Agustus 2017



Dennie Anggara Sukma
NIM. 7211410097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Semua orang tidak perlu malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya. (Khalil Gibran)
2. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. (Schopenhauer)

Persembahan

Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga terima kasih atas segala dukungan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Seluruh teman-teman terima kasih atas segala bantuannya dan semangatnya.
3. Rekan-rekan dari KJPP IJR Semarang terima kasih atas dukungannya.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat yang mendapat *syafaat* di hari akhir, aamiin. Alhamdulillah atas pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
4. Linda Agustina, S.E., M.Si., Dosen Wali Akuntansi B 2010 yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi dalam menempuh studi.

5. Kiswanto, SE., M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran mulai dari rencana penelitian hingga selesainya skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
8. Bapak, Ibu dan adikku beserta keluarga besar yang telah mendukung dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan masa studi.
9. Teman-teman Kos yang selalu menemani dan membantu dalam perjuangan di masa kuliah.
10. Semua teman seperjuangan masa kuliah.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

UNNES

Semarang, Agustus 2017
Penyusun

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dennie Anggara Sukma
NIM 7211410097

SARI

Sukma, Dennie Anggara, 2017, Pengaruh *Current Ratio*, *Deb to Equity Ratio*, *Profit Margin*, terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Kiswanto, SE., Msi

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profit Margin (PM)*, *Pertumbuhan Laba*

Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan laba salah satunya diukur menggunakan *Current ratio (CR)* yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt to equity ratio (DER)* adalah digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *Profit margin (PM)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan PM terhadap pertumbuhan laba.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian berjumlah 78 perusahaan

Hasil dari dari peneltiian ini adalah *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendah nilai *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, *Profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga tinggi atau rendah nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila modal yang dimiliki perusahaan tinggi namun perusahaan mampu memanfaatkan modal yang di miliki perusahaan untuk modal kerja maupun kegiatan oprasional perusahaan secara optimal, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan rendah dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajiban yang dimiliki perusahaan akan rendah. *Profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai *profit margin* semakin tinggi, maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin tinggi. Sedangkan jika nilai *profit margin* semakin rendah, maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin rendah.

ABSTRACT

Sukma, Dennie Anggara, 2017, *Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Margin, to Company's Profit Growth LQ45 Listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2013*. Thesis Department of Accounting. Faculty of Economics, State University of Semarang. Counselor: Kiswanto, SE., Msi

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Margin (PM), Profit Growth.*

Profits are needed for the survival of every company's life. The inability of the company to generate profits will cause the disruption of its operational activities. Profit growth is one of them measured using Current Ratio (CR) which is the most common measure used to determine the ability to meet short-term obligations. Debt to Equity Ratio (DER) is used to measure part of each rupiah of own capital which is pledged as collateral for the entire debt. Profit Margin, this ratio measures the company's ability to generate profits at certain levels of sales, assets, and capital stock. The purpose of this study is to determine the effect of CR, DER and PM on profit growth.

The population in this study is a LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011-2013. Sampling method used is purposive sampling. Based on the criteria, the sample in the study amounted to 78 companies.

The result of this research is Current ratio has no significant effect to profit growth. Debt to equity ratio has significant effect to profit growth. This means that the high value of debt to equity ratio affects the company's profit growth, Profit margin has no effect and not significant on profit growth.

Current ratio has no significant effect to profit growth, so high or low current ratio value of company can not affect the company profit growth. Debt to equity ratio has significant effect to profit growth. If the capital owned by the company is high but the company is able to utilize the capital in the company for the working capital and optimally operational activities of the company, the company's ability to generate profit will be low and the company's ability to fulfill the total obligation of the company will be low. Profit margin has a positive and significant effect to profit growth. If the profit margin is higher, then the profit growth of the company will be higher. Meanwhile, if the profit margin value is lower, then the company's profit growth will be lower.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJUAN PUSTAKA	8
2.1.Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2. Teori Legitimasi	9

2.1.3. Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	13
2.1.3.3. Pengguna Laporan Keuangan	15
2.1.4. Pertumbuhan Laba	17
2.1.5. Rasio Keuangan	20
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	26
2.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	27
2.3.3. Pengaruh <i>Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	28
2.4. Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Definisi Konsep dan Operasional.....	30
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	32
3.2.2. Metode Pengumpulan Data	33
3.2.3. Metode Analisis.....	33
3.2.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.2.3.2. Uji Regresi Linier Berganda.....	35
3.2.3.3. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	36
3.2.3.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)	36
3.2.3.5. Uji Hipotesis.....	37

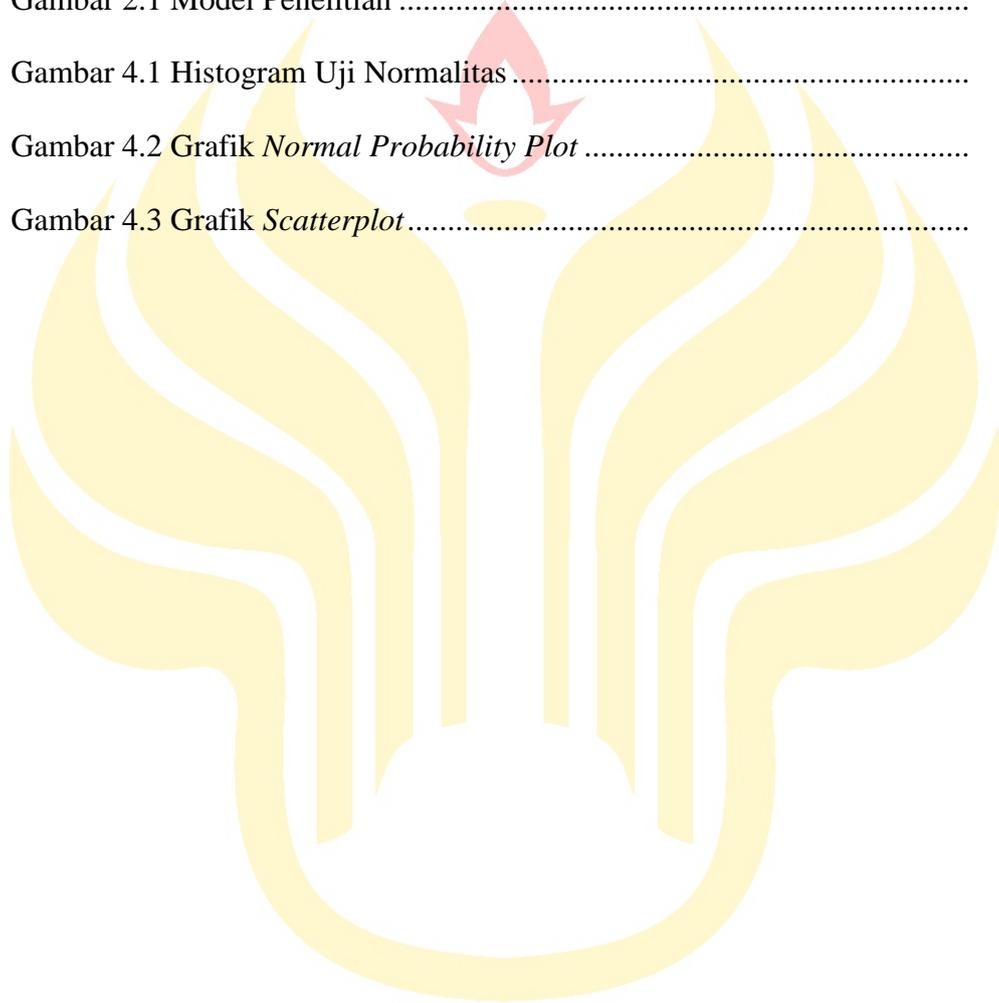
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2. Hasil Analisis	39
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2.2. Uji Kebaikan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	48
4.2.2.3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	50
4.3. Pembahasan.....	52
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	52
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	53
4.3.3. Pengaruh <i>Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	54
BAB V PENUTUP.....	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Keterbatasan	57
5.3. Saran.....	57
5.4. Implikasi Manajerial	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikasi Simultan	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	49

DAFTAR GAMBAR

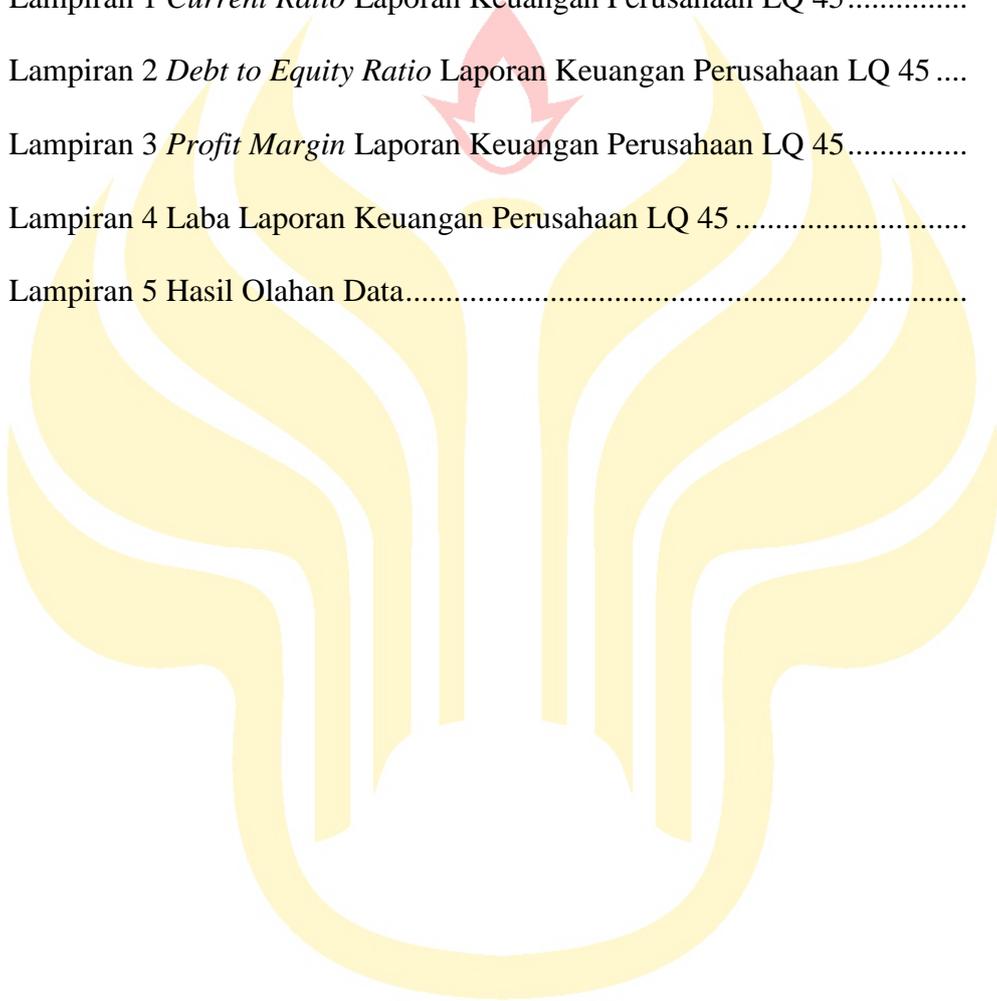
Gambar 2.1 Model Penelitian	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	43
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	44
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	47



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Current Ratio</i> Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45.....	64
Lampiran 2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45	65
Lampiran 3 <i>Profit Margin</i> Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45.....	66
Lampiran 4 Laba Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45	67
Lampiran 5 Hasil Olahan Data.....	68



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin maju dengan pesat dan keadaan ekonomi yang dinamis menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional (Sari, 2014). Perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor (Fahmi, 2013).

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik minat para investor. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, oleh karenanya perusahaan berharap untuk mendapat laba yang akan tinggi. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus.

Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Perusahaan diharuskan dapat memperoleh setiap informasi dari berbagai sumber agar informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi pengendalian perusahaan itu sendiri. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006) .

Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan dengan perusahaan lainnya. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang harus diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan

pendapatan yang baik pada perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal. Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Mulyono dalam Sari (2014) apabila perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Selain itu laba juga dijadikan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan (Nurmalasari, 2011) dalam Sari (2014), perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh.

Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak seperti investor, kreditor,

analisis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Salah satu fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut seperti *Deb to Equity Ratio* (DER), *Profit Margin* (PM), *Total Asset Turnover* (TAT), *Inventory Turnover* (IT) dan *Fixed Asset Turnover* (FAT) Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006).

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang Hanafi dan Halim (2009) dalam (Gunawan 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sari (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) dan Gunawan (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Riyanto (2008) dalam (Gunawan 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Ardiyasari (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) dan Zanora (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Profit Margin adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Secara umum rasio yang tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan laba. Dalam penelitian (Nu'man, 2009) dalam Rahmawati (2014) rasio profitabilitas yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi, sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) *profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan beberapa gap hasil penelitian dimuka, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti kembali

pertumbuhan laba dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2013) dengan menggunakan variabel penelitian CR, DER, dan PM dari penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012). Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “ Pengaruh *Current Ratio, Deb to Equity Ratio, Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Mulyono dalam Sari (2014) apabila perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah *Profit Margin* (PM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di muka, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba ?
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba ?
3. Untuk menguji pengaruh *Profit Margin* (PM) terhadap pertumbuhan laba ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di muka diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai pertumbuhan laba.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Profit Margin*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. (Freeman 2001, dalam Fahrizqi, 2010). Freeman (1983) mengembangkan *stakeholder theory* dan memperkenalkan konsep tersebut dalam dua model, yaitu :

1. Model kebijakan dan perencanaan bisnis

Pada model pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan.

2. Model tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen *stakeholder*.

Pada model pertama, berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan.

Stakeholder adalah semua kelompok yang dipengaruhi keputusan, kebijaksanaan dan operasi perusahaan. Jumlah *stakeholder* dan variasi kepentingan harus dipertimbangkan manajer perusahaan dalam membuat keputusan. Menurut Stainer & Stainer (2003:15) dalam Zulkarnaini, (2011) terdapat dua macam *stakeholder*, yaitu :

1. *Primary stakeholder*, merupakan *stakeholder* yang mempunyai hubungan langsung dengan fungsi ekonomi perusahaan, yang terdiri dari pegawai perusahaan, agen dan pengecer, pesaing, pemegang saham.
2. *Secondary stakeholder* merupakan kelompok dalam masyarakat yang dipengaruhi dampak dari operasi perusahaan. Keterlibatan sekunder perusahaan dengan kelompok lain apabila akibat adanya dampak yang timbul di rasa berpengaruh terhadap fungsi ekonomi utama. *Secondary stakeholder* terdiri dari pemerintah domestik, pemerintah luar negeri, pemerintah lokal, publik secara umum, kelompok pendukung perusahaan, media berita.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan 2004, dalam Sejati 2014). Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, di samping itu legitimasi juga merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri 2007 dalam Fahrizqi, 2010).

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan

menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Soelistyoningrum & Prastiwi, 2011).

Sustainability Report Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007 dalam Widiyanto, 2011). *Sustainability Report* adalah laporan yang berisi tidak hanya laporan aktivitas keuangan perusahaan tetapi di dalamnya terdapat informasi non keuangan yang terdiri dari aktifitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Konsep *Sustainability Report* merupakan turunan dari konsep Konsep *Triple–Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington 1988, dalam (Sejati, 2014). John Elkington menjelaskan konsep *Triple–Bottom Line* sebagai :

“the three lines of the triple-bottom line represent society, the economy, and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social political, economic, and environmental pressures, cycle and conflicts”.

Pengguna utama dari *Sustainability Report* antara lain, masyarakat atau komunitas, investor, bank, institusi pemerintah, dan manajemen dan karyawan. Manfaat *Sustainability Report* berdasarkan pada kerangka GRI, yaitu sebagai benchmark kinerja organisasional dengan memperhatikan:

1. Hukum, norma, undang–undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela.
2. Mendemonstrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*.
3. Membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.
4. Ekonomi. Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
5. Lingkungan. Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.
6. Hak Asasi Manusia. Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
7. Masyarakat. Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
8. Tanggung Jawab Produk. Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.
9. Sosial. Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan 1992:17). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan, tetapi juga dibutuhkan oleh eksternal perusahaan pemakai laporan keuangan, yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. (Baridwan 1992:18) Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. (FSAB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan laporan aliran kas).

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pasar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

APB Statement No 4 (AICPA) dalam Harahap (2007:133) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Menurut SAK (5) dalam Harahap (2007:133) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Baridwan 1992:20) Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lain tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

4. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penanaman modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian

atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat maupun pension dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008: 464) dalam pernyataannya: “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”. Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara revenues yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1997, 147; Belkaoui 1997, 233). Dari definisi tersebut Belkaoui (1997, 233) mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (*prinsip matching*).

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000, hal.45) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006, hal.20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.
2. Umur perusahaan.
3. Tingkat *Leverage*.
4. Tingkat penjualan.
5. Perubahan laba masa lalu.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial *discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.1.5 Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio keuangan dibagi dalam beberapa macam, antara lain:

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:95).
2. Rasio Solvabilitas (*leverage*), mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.
3. Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130).
4. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada

tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:107).

Dari beberapa macam rasio di atas, berikut adalah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011;130). Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai *current ratio* suatu perusahaan baik atau buruk hanya dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2008 hal.333), "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2010, hal.124) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban / Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Profit Margin*

Profit margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. Menurut Asyik dan Ardyasari (2012) semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya PM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumusan untuk mencari *Profit margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu dalam penelitian ini akan dijelaskan secara ringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Adisetiawan (2012)	Variabel Independen : 1. <i>Curent Ratio</i> (CR) 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 3. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) 4. <i>Profit Margin</i> (PM) 5. <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi	1. <i>Curent Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Asset Ratio</i> 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 5. <i>Deviden Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2.	Zanora (2013)	Variabel Independen : 1. Likuditas 2. <i>Leverage</i> 3. Aktivitas Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi	1. Likuditas diwakili <i>Working Capital to Total Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Leverage</i> diwakili <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. Aktivitas diwakili

No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				3. Aktivitas diwakili <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Gunawan (2013)	Variabel Independen : 1. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> 2. <i>Fixed Asset Turover</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> 4. <i>Current Ratio</i> 5. <i>Debt to Asset Ratio</i> 6. <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi	1. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Fixed Asset Turnover (FAT)</i> berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 4. <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 5. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba 6. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba
4.	Mahaputra (2012)	Variabel Independen : 1. <i>Curent Ratio (CR)</i> 2. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> 3. <i>Profit Margin -</i>	Analisis Regresi	1. <i>Curent Ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba		pertumbuhan laba 3. Profit Margin (PM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Sari (2014)	Variabel Independen : 1. <i>Gros Profit Margin (GPM)</i> 2. <i>Curent Ratio (CR)</i> 3. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> 4. <i>Debt Ratio (DR)</i> Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi	1. <i>Gros Profit Margin (GPM)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Curent Ratio (CR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 5. <i>Debt Ratio (DR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian Tahun 2012-2014

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh *Curent Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wibowo (2011) dalam Ardyasari (2012) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current*

Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan Pertumbuhan Laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79) dalam dalam Ardyasari (2012). Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar (*current assets ratio*). Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar utang. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sari (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah utang lancar dan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harahap, 2007). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2008:158) dalam Ardyasari (2012). Menurut Putri (2010) dalam Ardyasari (2012). *Debt to Equity Ratio* juga dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat utang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin

besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi DER makin besar *financial leverage* dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian di muka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

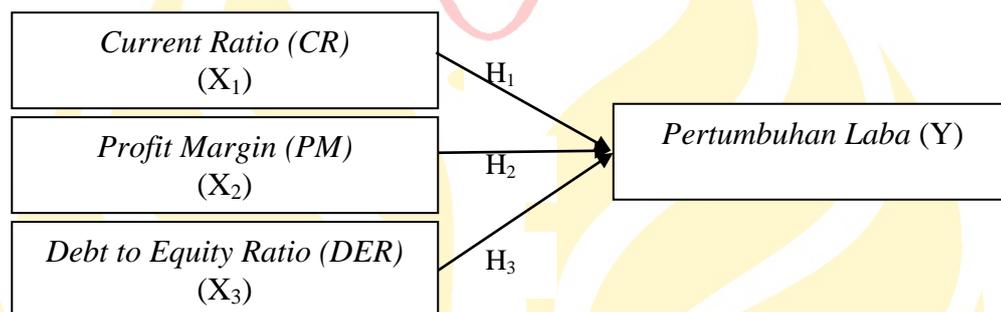
2.3.3 Pengaruh *Profit Margin (PM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Profit Margin yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas utang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat . Harahap (2004:304) dalam rahmawati (2014) semakin tinggi *profit margin* maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian di muka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hubungan variabel dan pengambilan hipotesis diatas, maka model penelitian digambarkan dalam model sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendah nilai *current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendah nilai *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
3. *Profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi nilai *profit margin*, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, dan sebaliknya.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,438 mengindikasikan bahwa model penelitian masih kurang baik hal itu berarti 43,8% dari semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya 56,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ajukan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel independen selain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility*.

5.4. Implikasi Manajerial

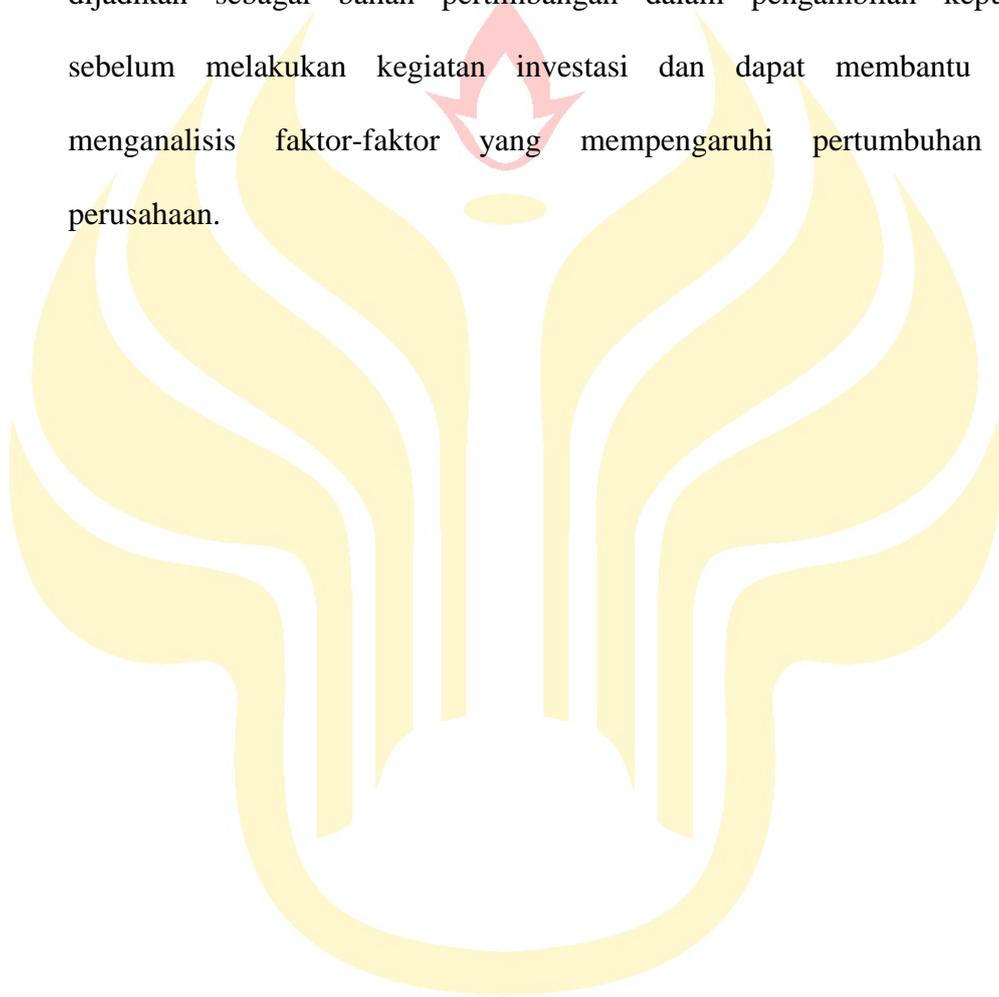
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak :

1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi perusahaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Pihak Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan kegiatan investasi dan dapat membantu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Willy. 2006. Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi Jurusan Ekonomi UNNES.
- Ardiyasari, 2012, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Adisetiawan, 2012, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Cetakan ketujuh, BPFE. Yogyakarta
- Belkaoui, A., dkk. 1997. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Fahmi, 2013, Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Pengungkapan Corporat Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Stud Empiri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance*.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Hasibuan, SP. Malayu. 2002.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2004, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, 2008, *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi ke 9. Rajawali Pers. Jakarta. (2012). Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman, Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahaputra, Kusuma Adnyana. 2012 “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*
- Riyanto, Bambang, 2008, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Yogyakarta : BPFE.
- Rahmawati, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Sofyan, Syafri Harapan. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ni Made Vironika. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba*
- Sejati, Grace Putri. 2014. Analisis Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol 17, No1, Jan—Apr 2010 hlm.70-78

Stice dan Skousen, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Enam Belas, Jakarta: Salemba Empat.

Soelistyoningrum dan Prastiwi , Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta

Suryono Widiyanto, Hari, 2011, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009)

Sekaran, Umma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarata: Salemba Empat.

Warsidi dan Pramuka 2000. *Pemahaman Ekonomi Umum*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umu. Jakarta

Zanora, 2013, Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Zulkarnaini, 2011, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. 2, No. 1, Februari –April 2007.